

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan suatu keadaan adanya invasi atau masuknya mikroorganisme pada saluran kemih. Masuknya mikroorganisme ke dalam saluran kemih mengakibatkan banyak gejala yang mungkin muncul mulai dari gejala ringan hingga berat. Gejala yang timbul pada penderita infeksi saluran kemih mulai dari demam, nyeri saat buang air kecil hingga terjadinya hematuria. Masuknya mikroorganisme menimbulkan inflamasi pada ginjal jika tidak ditangani dengan dengan baik sehingga dapat menyebabkan kerusakan ginjal yang berakhir pada gagal ginjal (Dewi et al., 2018 dalam Bunga 2020). Infeksi Saluran Kemih merupakan infeksi yang disebabkan bakteri patogen yang menyebabkan infeksi saluran kemih masuk ke dalam tubuh melalui uretra dan kandung kemih, tempat mereka berkembang biak dan akhirnya menyebar ke ureter dan ginjal (Lina dan Dwi, 2019).

Data *National Kidney and Urologic Diseases Information Clearinghouse (NKUDIC)*, ISK menempati urutan kedua setelah infeksi saluran nafas atas (ISPA) dan sejumlah 8,3 juta kasus diberitakan pertahun. ISK bisa menyerang pasien mulai dari segala usia yaitu pada saat bayi baru lahir hingga orang tua (Hermiyanty 2018 didalam ohorela,2022).

Menurut WHO diperkirakan 8,3 juta kasus baru infeksi saluran kemih (ISK) dilaporkan setiap tahunnya, menjadikannya penyakit infeksi terbanyak kedua di tubuh setelah infeksi saluran pernapasan. Wanita juga lebih banyak daripada pria dalam hal tertular virus ini (Safitri, 2013 didalam Gracia, 2019)

Data asumsi Depkes RI, jumlah penderita ISK pada Indonesia merupakan 90- 100 perkara per 100.000 penduduk setiap tahunnya atau kurang lebih 180.000 masalah baru pertahun. Penduduk Indonesia yang terkena infeksi diprediksi sebesar 222 juta jiwa. (Dinas Kesehatan Kab. Berau 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulani, D, & Siagian, E (2022), menemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi saluran kemih cukup rendah dengan frekuensi 34 orang (42,5%). Responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22,5% , dan responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 35%. Pengetahuan yang kurang menyebabkan praktik kebersihan alat kelamin dan saluran kemih kurang baik. Kesadaran akan perlunya informasi tentang praktik kebersihan alat kelamin yang baik sangat penting (Sanjev Kumar , 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika, A, & Ohorella, PNA (2022). menemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi saluran kemih yang kurang baik yaitu sebanyak 112 siswi atau 78,9%, dan pengetahuan Baik yaitu sebanyak 30 siswi atau 21,1%. Dapat diartikan bahwa pengetahuan remaja yang kurang baik 24,244 kali beresiko terhadap infeksi saluran kemih (ISK).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, AY, & Wijayanti, MIE (2020). Didapatkan data bahwa terdapat 26 responden (36,92%) memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan mahasiswi tinggi walaupun mahasiswi belum pernah terpapar informasi mengenai materi sistem perkemihan, dapat disebabkan karena adanya sumber informasi dari buku maupun media sosial. Sehingga mahasiswi dapat memperoleh informasi-informasi mengenai gangguan sistem perkemihan salah satunya adalah penyakit ISK. Peneliti beransumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswi tentang upaya pencegahan ISK, maka semakin tinggi pula peluang mahasiswi berperilaku baik terhadap upaya pencegahan ISK.

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang, baik secara fisik maupun secara psikologi. Oleh karena itu, maka masa remaja dikenal dengan masa menghadapi berbagai tantangan sehingga tidak jarang para usia remaja masuk dalam perilaku berisiko (Ismail, Febrien Dian; Handayani, 2021).

Pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan suatu sikap dan juga perilaku seseorang secara

keseluruhan. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap infeksi. Seorang yang tidak memahami bagaimana pentingnya menjaga kesehatan diri/personal hygiene akan mempengaruhi bagaimana seseorang itu bertindak. (Utami, 2021).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap 384 siswi. Ditemukan bahwa 6 remaja putri mengetahui tentang Infeksi Saluran Kemih dan mendapatkan informasi dari internet, dan 3 siswi tidak mengetahui tentang Infeksi Saluran Kemih. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari 384 siswi di SMAN 1 Sidikalang ini belum pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang infeksi saluran kemih.

Melihat aktivitas siswi SMA yang padat dan kebiasaan seperti menahan buang air kecil, kurangnya asupan air putih, serta kurangnya kebersihan pribadi yang merupakan faktor-faktor risiko terjadinya ISK sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang pencegahan infeksi saluran kemih (ISK) di SMA Negeri 1 Sidikalang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang pencegahan Infeksi Saluran Kemih” di SMA Negeri 1 Sidikalang.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang pencegahan Infeksi Saluran Kemih di SMA Negeri 1 Sidikalang

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) berdasarkan usia

- b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) berdasarkan sumber informasi

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Bagi Peneliti**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperdalam wawasan pengetahuan mengenai pencegahan infeksi saluran kemih (ISK).

##### **2. Bagi Institusi**

Menambah sumber informasi atau sumber pustaka bagi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai pencegahan infeksi saluran kemih (ISK), dan dapat menjadi sumber pustaka bagi penelitian lebih lanjut.

##### **3. Bagi Responden**

Menambah pengetahuan para siswa mengenai pencegahan infeksi saluran kemih (ISK). dengan tepat agar tidak mengganggu kehidupannya sehari-hari.